

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, orang dan aktivitas belajar tidak pernah berpisah. Orang terlibat dalam kegiatan baik secara individu maupun kolektif. Ini dapat diartikan bahwa pembelajaran mengabaikan faktor-faktor seperti usia, geografi, dan kronologi. Pembelajaran adalah pelaksanaan proses bisnis untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik. Siswa mendapatkan prestasi yang mereka inginkan melalui belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, dan keberhasilan dalam belajar dapat dicapai dengan menggunakan gaya belajar siswa.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila seseorang tersebut sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Melalui perubahan tingkah laku tersebut baik secara fisik, sikap, intelegensi, berarti seseorang tersebut sudah menunjukkan adanya potensi dalam dirinya, potensi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah (Sudjana 2014:28).

Hasil kegiatan belajar, baik yang dilakukan sendiri maupun berkelompok, dikenal dengan istilah hasil belajar. Batasan kemampuan siswa selama belajar akan ditentukan oleh hasil belajar tersebut. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik jika mereka terlibat dalam proses belajar yang baik, begitu pula sebaliknya, jika tidak, maka mereka tidak terlibat dalam kegiatan belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses belajar dalam suatu pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan harapan semua pihak baik keluarga, guru, sekolah, maupun siswa itu sendiri (Kartika et al., 2021).

IPS adalah salah satu disiplin ilmu yang melarang siswa mengubah perilaku mereka saat belajar di lingkungan sosial. Topik yang dibahas dalam studi sosial adalah kumpulan fakta nyata, ide, dan generalisasi tentang kepedulian sosial. Disiplin IPS menjanjikan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara Siapa pun yang memiliki rasa tanggung jawab sosial dan demokrasi yang kuat dapat menjadi keduanya. IPS sekarang digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur seberapa sadar anak-anak terhadap perilaku sosial. Keberhasilan proses pengajaran yang berkualitas tinggi adalah pencapaian tujuan penelitian sosial.

IPS harus memuat bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Di dalamnya hendaknya berisikan bahan yang memungkinkan siswa untuk berfikir kritis. Dengan demikian, bahwa kurikulum pendidikan IPS harus memperhatikan pengembangan akal siswa (Ratri, 2018).

Menurut temuan wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan di SDN pada tanggal 13 Februari 2023, hasil belajar IPS di bawah standar atau bermasalah karena siswa tidak mendapat dukungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mereka belajar secara mandiri, guru kurang mendorong dan peduli terhadap pembelajaran siswanya, daya serap belajar sangat lamban, dan fasilitas

pendukung pembelajaran yang kurang baik. Hasil belajar IPS siswa akan menurun. Ada pembelajaran gaya belajar yang kurang ideal untuk hasil belajar IPS oleh karena itu, hasil belajar IPS yang baik memerlukan lingkungan belajar dan gaya belajar yang efisien di sekolah.

Gaya belajar visual siswa merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembelajaran tentang mengolah, mempertahankan, dan mengkomunikasikan pengetahuan tersebut, yang dibuktikan dengan Hasil Belajar IPS. Berbeda dengan yang dimuntahkan oleh guru, gaya belajar visual cenderung beradaptasi dengan taktik membaca saja, memungkinkan orang untuk akhirnya membangun jalur belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka melalui eksplorasi dan eksperimen aktif. Gaya belajar visual atau preferensi juga tampaknya memengaruhi proses dan hasil belajar (Febrianto, 2020).

Mata memainkan peran penting dalam gaya belajar visual karena melibatkan pembelajaran melalui observasi. Materi harus terlihat jelas, dia akan berusaha untuk duduk di depan kelas selama pengajaran, dia senang membuat catatan tentang hal-hal yang mungkin tidak penting di kelas, dan dia cepat dan teliti. Ini semua adalah ciri-ciri seseorang yang belajar secara visual. pembaca lebih suka presentasi daripada penjelasan verbal, lebih suka membaca dengan suara keras daripada dibacakan, sulit mengingat instruksi verbal, harus memperhatikan bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru agar dapat menangkap tema, rapi dan teratur. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar,

video, dan lain-lain (Hendriana, 2018).

Aspek yang perlu diperhatikan pada gaya belajar visual siswa yaitu proses pendidikan di lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan proses pendidikan berkembang secara efektif dan efisien. ada beberapa Lingkungan belajar yang kita kenal termasuk lingkungan pengaturan sekolah, rumah dan masyarakat, sikap dan lingkungan. Konflik antara individu dan lingkungan, individu menggunakan lingkungannya, individu terlibat dengan lingkungan mereka, adaptasi pribadi diri dan lingkungannya, dengan: mengubah diri mereka sendiri sesuai dengan itu sesuai dengan kondisi lingkungan, ubah diri Anda sesuka Anda dan keinginan diri individu (*self-regulation*).

Lingkungan berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku manusia. Hal ini karena manusia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar (Fadhilaturrahmi, 2018).

Kondisi internal meliputi kondisi fisik seperti, kesehatan organ, mental, intelektual, emosional dan bersosialisasi, seperti berinteraksi dengan lingkungan, Kondisi eksternal seperti perubahan dan kesulitan materi pembelajaran (Stimulus) Studi, tempat studi, iklim, lingkungan dan budaya mempengaruhi proses kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS adalah lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa fasilitas belajar bagi siswa, tata tertib sekolah, alat belajar, waktu kelas, standar kurikulum, metode pembelajaran dan tugas rumah. Sarana belajar dari uraian tersebut antara lain indikator lingkungan sekolah mempengaruhi keberhasilan siswa. Hasil belajar akan menjadi lebih baik di bawah pengaruh fasilitas pembelajaran yang mendukung.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan hasil belajar IPS yang kurang maksimal, karena guru dapat mendorong gaya belajar siswa untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar dalam belajarnya. Selain itu hasil belajar IPS juga, di lingkungan belajar sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap siswa. Penting bagi guru untuk selalu mengawasi dan mengajari siswa selama belajar di sekolah karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Widyatmika et al., (2022) dengan judul “Hubungan antara Gaya Belajar Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Melaya” berdasarkan hasil wawancara di sekolah dasar ditemukan permasalahan karena hasil belajar yang kurang maksimal disebabkan dengan gaya belajar siswa masih ada yang tidak memahami gaya belajarnya sendiri dan begitu juga sebaliknya guru juga tidak memahami gaya belajar siswanya dan sikap sosial nya masih banyak siswa yang memiliki sikap sosial masih rendah misalnya kurang disiplin

terhadap tata tertib di sekolah, kurang bertanggung jawab saat melaksanakan tugas dan lain sebagainya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh V.A.R.Barao et al., (2022) dengan judul “Korelasi Antara Gaya Belajar (Visual, Auditory, Kinesthetic) Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar” Hasil wawancara Bahwa pada saat pemberian tugas atau pekerjaan rumah sebagian peserta didik ada yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan ada beberapa peserta didik yang lupa mengerjakan PR. Ketika diberikan pertanyaan lisan terkait tugas yang telah diberikan peserta didik tidak dapat menjawab meskipun jawaban terhadap pekerjaan rumahnya sangat baik. Hal ini memungkinkan bahwa peserta didik mengerjakan tugas atau pekerjaan rumahnya tidak mandiri sehingga dikatakan peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS terlihat masih rendah.

Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Fauzi et al., (2019) dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 101 Makale 4” Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas IV SDN 101 Makale 4, belum optimal terbukti dari nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPS yang relatif rendah. Pada mata pelajaran IPS guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65.

Penelitian yang dilakukan oleh Andeni et al., (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu” Hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas V Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dari hasil belajar keseluruhan terdapat persentase siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai KKM (7,5) sebanyak 77%. Angka ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal khususnya mata pelajaran IPS. Hasil belajar IPS kurang disebabkan karena motivasi belajar pada saat disekolah seperti, motivasi belajar kurang sebab lingkungan belajarnya kurang nyaman, dan kurangnya fasilitas sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2019) dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS” Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilakukan di SD Negeri Gugus Larasati, terdapat beberapa masalah terkait pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Beberapa faktor penyebabnya antara lain karena minat belajar yang kurang pada pembelajaran yang memiliki materi luas seperti IPS. Siswa juga belum mengenal gaya belajarnya yang bertujuan agar dapat lebih mudah mempelajari suatu pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Dengan materi IPS yang cukup luas, siswa juga perlu mempelajarinya secara mandiri melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pengaruh belajar siswa pada IPS kurang ideal, karena pengaruh metode pembelajaran visual siswa kurang memuaskan, masih ada siswa yang lamban dalam memahami IPS, dan

guru hanya memberikan perkuliahan, tidak menulis di papan tulis, lingkungan belajar siswa kurang nyaman, sarana dan prasarana sekolah belum optimal, dan siswa masih kurang aktif dalam lingkungan belajar. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa Kelas IV gugus 1 di Kecamatan Kotabaru memiliki siswa yang menggunakan gaya belajar visual kurang optimal seperti masih ada siswa yang mengganggu temannya saat belajar, masih ada siswa yang membaca dengan kecepatan dan kelancaran yang rendah, dan ada siswa yang suka menggambar, siswa yang tidak cocok dengan lingkungan belajar, siswa yang tidak mengerti penjelasan materi non gambar, siswa yang tidak punya teman saat disekolah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa gaya belajar visual masih kurang memuaskan yang terlihat dari proses pembelajaran siswa hanya menjelaskan materi tanpa media, siswa kurang paham, dan siswa masih malu untuk membaca materi. depan kelas. Ada juga lingkungan belajar, seperti siswa bersahabat, ada anak malas jadi malas, dan siswa hanya diam saat guru bertanya. Oleh karena itu para peneliti ingin mengetahui apakah gaya belajar visual dan lingkungan belajar akan mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2023/2024” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar visual dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS yang kurang maksimal berkaitan dengan gaya belajar visual nya kurang baik dan lingkungan belajar kurang kondusif.
2. Siswa lebih bosan dengan penjelasan berupa materi tanpa menampilkan gambar atau video.
3. Informasi untuk pembelajaran IPS harus ditulis di papan tulis, dan gambar atau video yang berkaitan dengan pembelajaran IPS harus ditampilkan.
4. Gaya belajar visual memiliki aspek yang perlu diperhatikan ialah suatu proses pendidikan di lingkungan belajar.
5. Lingkungan belajar aspek yang penting dalam hasil belajar IPS pada saat di lingkungan sekolah, seperti lingkungan belajar sekolah yang kurang nyaman hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

C. Pembatasan Masalah

Bahwa penelitian ini dibatasi pada pengaruh gaya belajar visual dalam hasil belajar IPS dan pengaruh lingkungan belajar dalam hasil belajar IPS kelas IV di SDN Kecamatan Kotabaru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV di Gugus 1 Kecamatan Kotabaru?

2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS kelas IV di Gugus 1 Kecamatan Kotabaru?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di Gugus 1 Kecamatan Kotabaru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh gaya belajar visual dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Kecamatan Kotabaru.
2. Mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS kelas IV di Gugus 1 Kecamatan Kotabaru.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di Gugus 1 Kecamatan Kotabaru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan suatu manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh gaya belajar visual dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pembentukan hasil belajar IPS yang efektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk gaya belajar visual dan lingkungan belajar siswa di sekolah untuk hasil belajar IPS yang maksimal siswa dan mencapai cita-citanya.

b. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan pengaruh gaya belajar visual dan lingkungan belajar siswa kelas IV.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana lingkungan belajar sekolah agar lebih optimal.

